

DAMPAK PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) "SEJAHTERA" PADA TINGKAT KINERJA PETANI PENERIMA PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGROBISNIS PEDESAAN (PUAP) di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Selviana Dewi

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

Abstract

The purpose of this study was to analyze the impact of the development of business management Farmers Group "Sejahtera" at the performance of the farmers in the district PUAP Program recipients Karanggeneng Lamongan. This study uses descriptive qualitative research techniques informant determination by purposive sampling and continued with snowball sampling. The data collection is done by observation, interview and documentation. Data have been obtained are then analyzed by using data reduction, data presentation and then drawing conclusions throughout the data collection process. Meanwhile, to test the validity of data used triangulation of data sources so that the data presented is valid data. Results from this study showed that the development of the management carried Gapoktan "Sejahtera" impact on the performance of farmers, it is based on three aspects: improving the quality of human resources, increase the productivity of farmers, increase farmers' capital. So the development of business management to improve the performance of farmers.

Keywords: Keywords: Business Management, Performance Farmer, Farmer Group

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km² (Badan Informasi dan Geospasial, 2016, <http://www.bakosurtanal.go.id>). Pada wilayah daratan Indonesia yang luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Sehingga potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif. Posisi Indonesia sebagai Negara agraris mendorong pada setiap daerah yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Pembangunan yang dilaksanakan Indonesia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan mengupayakan adanya pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian merupakan salah satu sumber yang mengisi perekonomian pada Negara.

Potensi besar yang terdapat pada sektor pertanian, tetapi sebagian besar dari petani banyak yang termasuk golongan miskin adalah sangat ironis terjadi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah tidak hanya kurang memberdayakan para petani namun sektor pertanian pada keseluruhan. Pada sisi lain adanya peningkatan investasi dalam pertanian yang dilakukan oleh investor PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) yang berorientasi pada pasar ekspor umumnya padat modal dan peranannya kecil dalam penyerapan tenaga kerja atau lebih banyak menciptakan buruh tani di kota-kota besar di Indonesia. (Indah Hari Tonang, 2013).

Gambaran pertanian dapat dilihat pada provinsi Jawa Timur, potensi sektor pertanian di Jawa Timur telah terbuka lebar serta merupakan

provinsi yang masuk menjadi salah satu provinsi lumbung pangan nasional dengan potensi sumberdaya lahan seluas 1.147 juta hektar, sehingga menjadikan Jawa Timur sebagai andalan utama produksi pangan didalam negeri khususnya beras.

Tabel I.1 Daftar Provinsi Penghasil Beras Terbesar Nasional 2015

NO	PROVINSI	JUMLAH
1	Jawa Timur	1,1 juta ton
2	Jawa Tengah	779 ribu ton
3	Jawa Barat	540 ribu ton
4	Sulawesi Selatan	490 ribu ton
5	NTB	155 ribu ton
6	DKI Jakarta dan Banten	86 ribu ton
7	Lampung	69 ribu ton
8	Sumatra Selatan	68 ribu ton
9	DIY Yogyakarta	66 ribu ton
10	DI Aceh	46 ribu ton

Sumber: Kementerian Pertanian

Data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur menunjukkan bahwa hingga posisi Mei 2015, realisasi fisik implementasi P-2BN cukup menggembirakan. Produktivitas padi menurut Angka Ramalan I tahun 2014 mencapai 62,04 ku/ha atau sekitar 103,68 persen dari target 59,84 ku/ha. Realisasi tanam selama musim penghujan (MH) 2013/2014, telah mencapai 1.378.291 ha atau 94,30 persen dari target 1.461.549 ha. Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai penghasil beras nasional sepanjang tahun 2015 dengan total produksi 1,1 juta ton. Salah satu penyokong produksi pertanian di Jawa Timur ialah beberapa

daerah di Jawa Timur merupakan daerah produktif dalam produksi pangan, salah satu daerah produktif produksi pangan ialah Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu penyandang lumbung padi wilayah Jawa Timur.

Melihat fakta bahwa Lamongan masuk kedalam jajaran penghasil beras Jawa Timur terbesar maka Lamongan merupakan wilayah yang potensial untuk pertanian sehingga membutuhkan pengolahan serta pengelolaan pertanian dengan baik. Potensi besar pertanian yang terdapat di Kabupaten Lamongan salah satunya ialah faktor geografis yang menguntungkan karena pada Kabupaten ini dialiri sungai Bengawan Solo sehingga memudahkan petani dalam hal mencukupi kebutuhan air untuk pengairan persawahan serta mayoritas tanah di Lamongan merupakan tanah yang subur.

Potensi besar pertanian di Lamongan merupakan hal yang tidak bisa di sia-sia kan begitu saja, pertanian yang berkembang tidak bisa dilakukan dengan hanya faktor pendukung geografis saja, tetapi faktor petani sendiri sebagai pelaksana pertanian merupakan faktor yang penting dalam perkembangan pertanian, untuk perkembangan pertanian di pedesaan, pada tahun 2007 Dinas Pertanian Kabupaten Lamongan menginstruksikan kepada UPT-UPT yang berada di setiap kecamatan untuk membentuk sebuah kelembagaan petani, untuk itu pada akhir 2008 setiap desa di instruksikan melalui pemerintah desa masing-masing untuk membentuk kelompok-kelompok petani. Awal dari pembentukan kelompok petani ini dilakukan diklat singkat bagi pengurus kelompok tani terkait, yang bertempat di Dinas Pertanian Kabupaten.

Kelompok Tani merupakan wadah utama bagi petani untuk dapat berkembang serta mengembangkan usaha taninya, sehingga peranan Gapoktan pada petani sangat dibutuhkan. Kabupaten Lamongan dalam mengembangkan Gapoktan dilakukan dengan beberapa sarana, pemberdayaan Gapoktan pada awal terbentuk dilakukan dengan pemberian diklat kepada pengurus-pengurus Gapoktan setelah pemberian diklat, keberlanjutan pemberdayaan dilakukan dengan pemberian pembinaan yang dilakukan melalui instruksi dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan yang diteruskan ke UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan yang berada di setiap kecamatan.

Dalam mewujudkan petani yang berkapasitas dibutuhkan pula pengelolaan Gapoktan yang efektif serta mampu memenuhi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani. Pengelolaan gapoktan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan, walaupun pengelolaan gapoktan terkesan hanya menyelesaikan permasalahan petani, tetapi pengelolaan gapoktan memiliki peran yang

sentral dalam perkembangan pertanian di Kabupaten Lamongan.

Pengelolaan gapoktan yang baik secara tidak langsung akan berdampak pada produktivitas petani dalam bertani, peran gapoktan akan memudahkan petani dalam pengaturan pertanian dengan sesama petani. Dalam penelitian yang dilakukan Heri Susanto, 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani “TEMOR MOLERAN” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)”, terdapat tiga peran penting Gapoktan bagi petani, yaitu:

1. Fasilitator, menyediakan peralatan yang dibutuhkan oleh para buruh tani.
2. Pendidik, yaitu mengajari anggota kelompok untuk saling bekerjasama dalam satu anggota kelompok tani serta dalam menjalin hubungan dengan petani yang memiliki sawah atau yang menyewa sawah.
3. Perwakilan masyarakat, yaitu membantu anggota kelompok untuk menampung, mendiskusikan bersama masalah yang dihadapi oleh para buruh tani anggota kelompok tani, memimpin dan bertanggungjawab dalam menjalankan musyawarah dan mufakat bersama anggota kelompok tani.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa peran Gapoktan pada petani tidak hanya menjadi sarana bagi pengembangan usaha tani tetapi sebagai tempat berkumpul bagi para petani dalam menuangkan gagasan serta wadah bagi petani dalam menukar pikiran. Potensialnya sebuah pertanian di Kabupaten Lamongan tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang ada bahwa banyak Gapoktan yang sulit berkembang, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, salah satu

permasalahan yang mendasar adalah sulitnya Gapoktan dalam memenuhi kebutuhan petani pada aspek permodalan, banyak dari petani di desa merupakan masyarakat miskin yang membutuhkan akses pada sumber permodalan pada awal masa tanam.

Banyak dari Gapoktan belum mampu mengakses kepada sumber pembiayaan perbankan karena tidak *feasible* dan *bankable*. Hal ini memperkuat hipotesa selama ini bahwa pembiayaan petani skala usaha mikro dipedesaan seyogyanya dilakukan oleh lembaga keuangan khusus yang bukan berbentuk bank. Apabila hanya mengandalkan perbankan, maka sulit bagi petani untuk mendapatkan akses pembiayaan. Dalam hal ini Gapoktan belum mampu memenuhi kebutuhan para anggota karena ketidakmampuan Gapoktan dalam mengelola usahanya, banyak dari pengurus Gapoktan ialah para petani yang telah bergelut pada pertanian sejak lama tetapi tidak pada aspek kemampuan pada pengelolaan Gapoktan.

Gambaran permasalahan pengelolaan Gapoktan diatas merupakan kenyataan yang telah

lama terjadi, hal ini di indikasikan dari jumlah masyarakat petani miskin yang masih terus ada, melihat ironi yang terjadi maka pada tahun 2008 Kementerian Pertanian merealisasikan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan salah satu program terobosan Kementerian Pertanian yang berada dalam kelompok program “Pemberdayaan” - kluster ke II PNPM Mandiri. PUAP dilaksanakan dengan mekanisme pemberdayaan petani melalui pemberian fasilitas Bantuan Langsung Mandiri (BLM) yang disertai dengan bimbingan bagi para petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Petani (GAPOKTAN) sebagai pelaksana.

Provinsi Jawa Timur melaksanakan kegiatan program PUAP dari tahun 2008, dengan jumlah Kabupaten penerima program ini sejumlah 33 Kabupaten. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur penerima program ini ialah Kabupaten Lamongan, yang telah melaksanakan kegiatan program PUAP ini dari tahun 2008, dengan jumlah penerima bantuan sejumlah 491 gapoktan yang tersebar di 28 kecamatan, dimana masing-masing Gapoktan menerima bantuan langsung mandiri (BLM) sebesar Rp. 100.000.00. Rincian jumlah penerima Program PUAP di Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

Salah satu penerima Program PUAP yang potensial di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Karanggeneng, Wilayah Karanggeneng Kabupaten Lamongan sebagian besar lahannya berupa persawahan dengan luas lahan sebesar 2.783 ha serta memiliki tingkat kemiringan tanah kurang dari 8% sehingga kondisi lahan sebagian besar datar dan daratan sawah sampai sedikit daerah genangan air, penduduk perempuan sebesar 24.738 jiwa. Dengan tingkat kemiringan tanah yang relatif datar dan jenis tanah alluvium maka untuk pengolahan sektor pertanian sangat potensial. Serta luasnya lahan yang ada juga mumpuni untuk diolah sebagai berbagai macam objek pertanian. Sejak berjalan dari 2010, Program PUAP di kecamatan Karanggeneng telah menghasilkan 18 Gapoktan yang tergabung dalam Gapoktan - Gapoktan di desa-desa.

Salah satu Gapoktan di kecamatan Karanggeneng yang memperoleh program PUAP adalah Gapoktan Sejahtera yang terletak didesa Mertani. Gapoktan Sejahtera telah masuk dalam satu dari beberapa Kecamatan di Indonesia yang menerima program PUAP, dengan sebelumnya ada pengajuan usulan dari UPT. Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Karanggeneng yang diteruskan ke Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan yang selanjutnya diajukan ke Kementerian Pertanian Pusat untuk dilakukan identifikasi dan verifikasi.

Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP merupakan wadah bagi petani dalam

mewujudkan usaha taninya agar lebih berkembang, untuk itu pengelolaan yang efektif bagi gapoktan perlu dikelola dengan baik agar penyampaian program kepada petani akan lebih tepat sasaran dan efektif.

Sejak berjalan dari 2008, Gapoktan Sejahtera telah mampu membuat usaha simpan pinjam berupa pupuk, usaha ini sampai sekarang telah berkembang sehingga mampu membangun gudang pupuk tersendiri bagi para anggota petaninya, pembangunan gudang pupuk merupakan hal yang pertama kali ada pada Gapoktan di Kecamatan Karanggeneng. Gapoktan sejahtera dalam mengembangkan usaha yang dilakukannya telah mampu mengembangkan modal sebesar Rp. 129.737.000,- per tahun dari modal yang digulirkan program PUAP sebesar Rp. 100.000.000,- pada tahun 2009.

Pendapatan yang diperoleh Gapoktan Sejahtera terbilang tinggi karena dari modal Rp.100.000.000,- mampu mendapatkan laba bersih 129.000.000,- per tahunnya, ditambah lagi laba yang ada sebelumnya juga telah digunakan untuk pembangunan irigasi dan gudang pupuk. Gapoktan Sejahtera juga pada setiap tahunnya mampu menambah penerima bantuan.

Potensi pertanian yang mumpuni di Desa Mertani serta pemberian bantuan PUAP merupakan hal yang istimewa bagi para petani karena sebuah paket khusus yang mampu membuat petani lebih mudah berkembang, program Puap bagi petani di Desa Mertani merupakan bantuan yang berharga bagi petani.

Tetapi dilapangan menunjukan pengelolaan usaha tani di desa Mertani masih didapati terbatasnya sumber daya manusia yang kurang berkualitas dalam hal lingkup pertanian terpadu sehingga masyarakat petani didesa Mertani masih banyak yang menggunakan alat-alat tradisional dalam pengelolaan usaha pertaniannya sehingga dalam menghasilkan produk pertanian belum maksimal, sehingga pendapatan yang diperoleh belum maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat petani.

Pengembangan manajemen usaha serta penumbuhan LKM-A dalam jangka panjang mampu meningkatkan kinerja petani dipedesaan dengan seiring berjalannya waktu dalam pengembangan manajemen usaha yang ada. Keberhasilan sebuah program tidak akan terlepas dari aspek pengelolaan yang dilakukan pada program tersebut. Gapoktan Sejahtera sebagai sarana pelaksana program PUAP memiliki andil besar dalam keberhasilan program yang ada. Tidak dipungkiri usaha pertanian di desa terasa lambat perkembangannya bila dibandingkan dengan pertanian di kota. Para petani didesa dalam pengelolaan pertaniannya masih menggunakan

cara-cara tradisional, dalam hal pengolahan ataupun dalam hal produksi.

Melihat bahwa petani didesa Mertani belum mampu dalam pengelolaan usaha taninya, maka gapoktan sejahtera sebagai wadah bagi petani harus mampu ikut andil dalam memberikan bantuan berupa ilmu pengolahan pertanian serta pengelolaan pertanian yang efektif. Pengelolaan manajemen yang efektif bagi petani dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kapasitas Gapoktan Sejahtera sehingga akan berdampak pada kinerja dilakukan.

Untuk mewujudkan tercapainya GAPOKTAN Sejahtera yang memiliki kinerja yang optimal maka diperlukan pengembangan pengelolaan/manajemen yang terpadu. Manajemen merupakan sekumpulan sistem yang akan memudahkan untuk mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai ialah kemandirian petani yang tergabung dalam GAPOKTAN Sejahtera. Sehingga adanya pemberdayaan secara rutin akan mampu memberikan *value* yang berbeda pada petani, nilai-nilai yang ingin dicapai dalam individu petani ialah peningkatan dalam Sumber Daya Manusia yang lebih kompeten.

Dalam studi terdahulu, Triane Widya Anggraini (2012) meneliti dampak dari program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) pada Gapoktan Rukun Tani Desa Citepen Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah Program PUAP layak dipertahankan karena dalam pelaksanaannya benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu perlu diaktifikannya peran penyuluh pendamping gapoktan, karena pengurus gapoktan dan masyarakat masih memerlukan arahan dalam mengembangkan usahanya, termasuk dalam hal administrasi maupun dalam hal budidaya usaha tani tanaman pangan dan hortikultura kepada anggota PUAP secara intensif dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada pengembangan yang dilakukan kepada petani dalam aspek pengembangan pendapatan petani, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya ialah pengembangan manajemen usaha yang dilakukan gabungan kelompok petani dalam mewujudkan petani yang memiliki kinerja.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengembangan manajemen usaha di Gabungan Kelompok Tani Sejahtera pada tingkat kinerja para petani penerima program PUAP di Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian ini teknik pengumpulan yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sejahtera didesa Mertani

Kecamatan Karanggeneng. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Sementara data yang dilakukan terdiri atas wawancara mendalam dengan, observasi langsung dan pemanfaatan dokumen tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sementara teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil dan Pembahasan Pengembangan Manajemen Usaha Kelompok Tani

Menurut Griffin (1996:5) dalam Mulyadi (2009:159), manajemen adalah seperangkat kegiatan termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang diarahkan kepada sumber daya organisasi (manusia, finansial, peralatan fisik, dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara berdaya guna dan berhasil guna. Dari hal itu dapat dilihat bahwa pengembangan pengelolaan usaha tani merupakan hal yang penting bagi terciptanya petani yang menginginkan peningkatan kehidupan dan usahanya. Pengembangan pengelolaan pada kelompok tani dimulai dari unsur pengembangan perencanaan usaha dari kelompok tani. Pada pengelolaan usaha di kelompok tani diperlukan fungsi perencanaan yang akan menjadi sebuah tonggak dalam setiap proses yang dilakukan. Pada program PUAP sendiri sebelum pelaksanaan program PUAP dilaksanakan, GAPOKTAN harus menyerahkan rancangan usaha yang akan memudahkan pelaksanaan produksi pertanian nantinya.

Peneliti membagi pengembangan perencanaan usaha kelompok tani kedalam 4 proses yaitu:

- a) Identifikasi sumber daya usaha.
- b) Penyusunan kegiatan usaha.
- c) Penyusunan pola usaha.
- d) Pengadaan modal.

Tahapan kedua yang dapat dilakukan untuk dapat membangun sebuah organisasi yang dicita-citakan. Pada tahap pengorganisasian ini disusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan awal organisasi. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pengorganisasian yang efektif dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu penyusunan struktur organisasi, partisipasi anggota kelompok tani, pengkoordinasian pekerjaan-pekerjaan kelompok tani, monitor efektivitas kelompok tani, komunikasi anggota petani.

Dalam pengelolaan Gapoktan di Mertani, pengorganisasian yang dilakukan masih berdasarkan rasa solidaritas yang timbul antar petani, seperti gotong royong, saling pengertian, dll. Salah satu keistimewaan suatu kelompok di

desa dengan di kota ialah perbedaan dalam hal persaudaraan yang tinggi.

Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan adalah hal yang paling menentukan pada suatu kegiatan usaha tani jika ingin usahatani yang dijalankan berhasil. Dalam pelaksanaan segala sesuatu yang dikerjakan diusahakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Sebab apabila tidak maka hasil tidak akan sesuai dengan yang diharapkan oleh pelaku usahatani. Pelaksanaan produksi usaha tani pada Gapoktan Sejahtera dilakukan dengan dua model, yaitu produksi bahan pangan dan produksi perikanan (tambak).

Tingkat Kinerja Petani

Kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Bernadin dan Russel (2006 : 379) menyatakan bahwa kinerja adalah *the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time periods* yang dapat diterjemahkan bebas dengan catatan hasil dan keuntungan yang dihasilkan oleh fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu selama periode waktu tertentu.

Indikator kinerja petani merupakan standar yang digunakan untuk mengukur hasil dari pekerjaan yang dilakukan, dalam melaksanakan setiap kegiatan diperlukan hasil yang lebih efektif dan efisien dalam, seperti pada kegiatan hasil pengolahan hasil pertanian diperlukan indikator yang mampu menjadikan hasil yang diperoleh sesuai dengan aturan, pada saat pengolahan hasil padi pada awal pengolahan diperlukan padi yang memang benar-benar kering untuk menjadikan padi yang ada lebih tahan lama.

Indikator kinerja pada pertanian tidak dapat dilakukan pengukuran secara jelas, tetapi petani dalam melakukan usaha taninya telah menerapkan indikator yang telah sejak lama dilakukan oleh nenek moyang serta budaya-budaya yang telah terstruktur sejak dulu, itulah mengapa pertanian merupakan sektor yang memerlukan indikator kinerja tetapi tidak dapat dilakukan secara kaku.

Dampak Pengembangan Manajemen Usaha Pada Tingkat Kinerja

Dampak merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Didalam Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), pengembangan yang dilakukan melalui materi dan nonmateri. Pengembangan sektor materi diberikan berupa uang sejumlah 100.000,00 kepada satu gabungan kelompok tani. Sedangkan pengembangan non materi diberikan berupa pengembangan manajemen dari gabungan kelompok tani. Manajemen usaha tani dari gabungan kelompok tani berupa pengembangan perencanaan usaha, pengorganisasian usaha, pelaksanaan usaha, dan pengawasan usaha.

Kesuksesan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar lembaga yang terkait. Program BLM–PUAP (BantuanLangsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) ini memiliki sasaran program yaitu terbinanya masyarakat desa yang mandiri dengan usaha pertanian. (Pedoman PUAP 2015). Melalui pemberdayaan masyarakat program BLM–PUAP (Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan para petani. Pemberdayaan yang dilakukan dalam program PUAP ini akan semakin terasa dampaknya jika pula dilakukan secara intens dan berkelanjutan.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin berulang-ulang serta berkelanjutan sebuah pengembangan manajemen usaha pada petani maka akan berdampak pada kinerja para petani, karena semakin manajemen baik pada suatu kelompok tani maka semakin berkembang pula kemampuan petani dalam melaksanakan usaha taninya, sehingga akan mampu mempengaruhi kinerja yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, sesuai dengan kebutuhan penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa dampak pengembangan manajemen usaha Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) pada kinerja petani penerima program Pengembangan Usaha Agrobisnis Pedesaan (PUAP) berpengaruh terhadap 3 hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas usaha tani, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan pemupukan modal.

Kinerja merupakan proses yang terjadi dari berbagai tahap yang telah ditempuh, Kinerja merupakan kesanggupan dari seseorang untuk bisa melakukan segala sesuatu dengan keputusan sendiri serta dengan upaya sendiri. Kinerja pada petani di desa merupakan salah satu hasil dari manajemen yang efektif dari gabungan kelompok tani yang menjadi wadah bagi petani.

Manajemen usaha pada Gabungan Kelompok Tani salah satunya merupakan upaya pemberdayaan dari Program PUAP, dengan cara memberikan bantuan langsung mandiri serta upaya pembinaan yang dilakukan pada petani. Pemberdayaan manajemen yang efektif pada Gabungan Kelompok Tani akan sangat berdampak bagi petani sendiri. Seperti tujuan awal dari program PUAP yaitu meningkatkan kapasitas bagi petani serta menjadikan petani lebih berdaya

Peningkatan Produktivitas Petani

Peningkatan produktivitas petani terlihat dari hasil kerja nyata para petani penerima program PUAP, peningkatan produktivitas merupakan peningkatan produksi dari usaha tani dan produktif dalam pencapaian hasilnya. Peningkatan produktivitas berupa peningkatan hasil usaha tani yaitu, peningkatan gabah yang diperoleh, seperti yang diungkapkan Bapak Ngartono sebagai berikut:

“beda mbak, hasil gabah saya memang meningkat walaupun belum maksimal, tetapi memang terasa bedanya”

Selain peningkatan hasil usaha gabah, produktivitas petani yaitu lebih efisien dalam melaksanakan usaha taninya, seperti yang diungkapkan ibu rodiah,

“lebih cepet mbak, setelah saya tahu cara pengolahannya pasti ngolahnya juga lebih cepet mbak,kayak mengolah padi ini kalo saya pengen cepet ya di oven”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengembangan manajemen dapat menjadikan kinerja dari petani lebih produktif dalam pengolahan hasil pertanian maupun dalam hal waktu lebih efisien.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu keberhasilan dalam pengelolaan Gapoktan Sejahtera dalam mengelolan dana PUAP sangat di tentukan oleh kejujuran dari pengurus gapoktan sebagai pengelola. Sehingga pengelolaan dana dengan terbuka dan transparan sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan dari semua pihak, dalam mengelola dana PUAP pengurus selalu melaporkan keadaan keuangan gapoktan setiap ada kegiatan pertemuan, terutama pada saat rapat penyusunan rencana usaha anggota.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan dampak dari adanya pembinaan serta pelatihan. Peningkatan kemampuan yang dirasakan petani merupakan hasil yang tidak bisa langsung dirasakan petani, dengan pembinaan dan pelatihan secara intensif akan menjadikan petani lebih mampu dan berdaya. Peningkatan kualitas pada petani di Desa Mertani yaitu berupa kesadaran akan mampunya petani dalam mengelola usaha taninya secara mandiri

Pengembangan Modal Usaha

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dengan meningkatnya pendapatan petani sehingga mendukung penurunan angka kemiskinan.

Pelaksanaan program PUAP di Desa Mertani telah membantu petani dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi berupa pupuk dan modal untuk kegiatan usahatani padi.

Pendapatan petani di Desa Mertani mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan produksi usahatani padi. Pendapatan petani diperoleh dari pengurangan penerimaan rata-rata dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan dari kegiatan usahatani padi. Penerimaan adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

Kesimpulan

Pelaksanaan tujuan program yang efektif memerlukan berbagai faktor pendukung yang mampu menjadikan tujuan yang ada dapat tercapai. Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan ialah adanya pengelolaan yang baik. Gapoktan Sejahtera dalam mengembangkan manajemen kelompok tani akan berdampak pada kinerja yang dilakukan petani, kinerja petani akan lebih meningkat seiring dengan penguasaan manajemen yang mampu dilakukan petani, terdapat tiga aspek sebagai indikator kinerja petani sebagai dampak dari pengembangan manajemen yaitu:

Pertama, jika pengembangan manajemen usaha pada kelompok tani dapat dilakukan secara efektif maka akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berada dalam kepengurusan Gapoktan Sejahtera sebagai pelaksana Program PUAP serta para anggota. Hal tersebut dikarenakan adanya pengembangan pengelolaan yang terjadi pada Gapoktan Sejahtera. Pada program sendiri telah diberikan berbagai pelatihan dan pembinaan bagi pengurus dan anggota Gapoktan, dari pembinaan pembuatan pembukuan, pelatihan kewirausahaan, diklat singkat bagi para pengurus, serta pembinaan rutin setiap 6 bulan sekali bagi Gapoktan, dengan adanya berbagai pengembangan tersebut akan berdampak bagi peningkatan kualitas bagi penerimanya, banyak dari pengurus gapoktan yang dulunya acuh dan tidak bisa dalam penyusunan pembukuan sekarang menjadi mampu dalam penyusunan pembukuan dan pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban di setiap tahunnya, lalu masyarakat petani yang dulunya belum bisa memanfaatkan sistem usaha taninya dengan

maksimal menjadi maksimal dalam melaksanakan usaha taninya.

Kedua, jika pengembangan manajemen bagi petani maka mampu menjadikan pengelolaan dalam usaha tani lebih efisien dan teratur. Petani dalam melaksanakan usaha taninya setelah adanya pengembangan pengelolaan yang diberikan Gapoktan menjadikan petani lebih produktif dalam usaha taninya, hal itu diindikasikan dengan kemudahan petani dalam pengolahan usaha taninya, pengolahan usaha tani lebih produktif serta kemudahan dalam memproduksinya

Ketiga, salah satu dampak yang dirasakan petani adalah peningkatan modal usaha yang diperoleh, peningkatan modal usaha ini tidak serta merta dapat dirasakan oleh petani karena dalam mewujudkan modal usaha dibutuhkan akumulasi pendapatan-pendapatan serta proses yang ada, peningkatan modal usaha yang dirasakan Gapoktan yaitu berupa pembangunan gudang pupuk serta pembangunan irigasi air yang baik, sedangkan yang dirasakan petani yaitu petani bisa langsung merasakan peningkatan pendapatan yang diperoleh, dalam jangka panjang petani dapat memenuhi modal usahanya seperti penambahan aset tanah sawah dan alat produksi, selain hasil tersebut tetapi terdapat juga petani yang belum mampu memaksimalkan hasil yang diperoleh dari usaha taninya, hal tersebut dikarenakan petani anggota Gapoktan tidak sepenuhnya menggunakan hasil dari pendapatan usaha tani untuk kepentingan usahanya, tetapi banyak dari petani menggunakan hasil yang diperoleh dari berusaha tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengembangan modal juga bergantung dari hasil penjualan gabah yang dilakukan, bila harga jual dipasaran melonjak maka akan ada sisa untuk modal dimasa tanam mendatang. Jadi peningkatan modal usaha dapat terjadi jika pengembangan manajemen usaha mampu terus dilakukan dengan baik.

V.2 Saran

1. Disarankan kepada penyuluh pertanian sebagai pembina gapoktan hendaknya lebih mengawasi pengurus Gapoktan dalam melaksanakan Program PUAP.
2. Disarankan kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan untuk memperhatikan penyaluran Bantuan Langsung Mandiri (BLM) PUAP agar bantuan tepat sasaran kepada petani yang membutuhkan.

V.3 Rekomendasi

1. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan direkomendasikan untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan pertanian didesa.
2. Pembina Penyuluh Pertanian diharapkan lebih fokus kepada pengembangan alat

produksi tani benih dan pupuk sebagai alat utama produksi pertanian dikarenakan semakin sulit memperoleh benih dan pupuk yang berkualitas bagi petani.

3. Perlu penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya melihat dari segi pengembangan manajemen pada kinerja, oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat membahas tentang tema yang sama dengan melihat sudut pandang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Penerbit Alumni.
- , 1974. *Ilmu Usaha Tani*, Bandung: Penerbit Alumni
- Anoraga Pandji. 2000. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.. Budiman,
- , 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis Dalam Era Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anonimous, 2002. *Kebijaksanaan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Agustina N. 2011. *Media dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Agus Dwiyanto. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- AT. Mosher. 1966. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. terjemahan Ir.Krisnandhi. Jakarta: CV. Yasa Guna.
- Bernardin & Russel. 2006. *Pinter Manajer, Aneka Pandangan Kontemporer..* Bahasa Agus Maulana. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Bryant, C dan Louise G. White. 1982. *Managing Development in the Third World*. Boulder Colorado: Westview Press
- Bunch, Roland. 1991. *Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat*. Jakarta: Terjemahan oleh Ilya Moeliono. Yayasan Obor Indonesia.
- Bryant dan White. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Jakarta: Cetakan Pertama, Alih Bahasa Rusyanto L. Simatupang, LP3ES.
- B.N. Marbun. 1983. *Demokrasi Jerman; Perkembangan dan Masalahnya*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan,
- Chuck Williams. 2000 *Management*. (United States of America: South-Western College Publishing.,
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Djafar, 1990. *Dasar-Dasar Agronomi*. Badan Kerjasama Universitas Wilayah Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Palembang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Agronomy Network WUAE Project.
- Erickson, Steven. P, dkk. 1989. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Esman, Milton J. 1986. *Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga dalam Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi*. Editor J.W. eaton. Jakarta: UI Press..
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia : An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Fred R. David. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Edisi Revisi PT. Raja Grafindo Persada
- Henry Faial Noor. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Haryanto, Tri, dkk. 2009. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ife, J.W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives*.
- Israel, Arturo. 1990, *Institutional Development*. Washington D.C., The Vision, Analysis and Practice: Longman. Australia
- John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keban, Yeremias T. 2004. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep. Teori dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- M. L. Jhingan, 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Merril. 1981. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Mosher, A.T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Mulyandari, Hestin. 2001. *Pengantar Perancangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Malayu S. P. Hasibuan. 2005. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, hlm. 1.
- Moekijat. 1995. *Pengembangan Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marbun, B. N. 1988. *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000*. Erlangga.
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Machfoedz, Mahmud. Dkk, 2005. *Manajemen Pemasaran Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Kayon.
- Malayu, SP. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT.Bumi Aksara.
- Mardikanto. 1992. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan PT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Moeloeng, Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Rosdakarya
- Moeljadi, Banoewidjojo. *Pembangunan Pertanian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari dan MimI Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- , 2003. *Perencanaan SDM, Untuk Profit yang Kompetitif* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prijono, O.S. & Pranarka, A.M.W. (Ed). 1996. *Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Pedoman Umum Penyuluhan Kehutanan. 2004
- Panuju, Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratminto & Winarsih, Atik Septi, 2005. *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen Charter dan standar Pelayanan Minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Reijntjes, Coen dkk. 1999. *Pertanian Masa Depan, Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah* (Edisi Indonesia). Yogyakarta: Kanisius.
- Rivai, Bahtiar. 1980. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Erlangga.
- Roucek, Joseph S. dan Roland L. Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Terjemahan oleh Sahat Simamora. Jakarta: Bina Aksara.
- Rogers B., Youssef N. 1988. *The Importance of Women's Involment in Economic Activities in the Improvement of Child Nutrition and Health*. Food and Nutrition Buletin. Jossey Bas.
- Rasyid, M.A. 2001. *Sangat Diperlukan Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Ekstensia. Vol 13 tahun VII. September 2001. Universitas Sumatera Utara.
- Robert, Chambers. 1988. *Pembangunan Desa*. Jakarta: LP3ES.
- Rita, Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset..
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sumardjo. 1999. *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani: Kasus di Provinsi Jawa Barat*. Disertasi Doktor. Bogor. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Soemarso s. R.. 2005. *Akuntasni Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Sevilla, Consuelo G dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*: Penerjemah Alimudin Tawu: Jakarta; Universitas Indonesia Press (Buku Asli diterbitkan Tahun 1984, 1988).
- Satori, Djama'an & Aan, K. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soebiyanto, FX. 1998. *Peranan Kelompok dalam Pengembangan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusahatani*. Disertasi Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soenyoto, Rais. 1994. *Pengelolaan Organisasi*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sukirno, M.S. 1999. *Mekanisasi Pertanian. Pokok Bahasan Alat Mesin Pertanian dan dan Pengelolaannya*. Yogyakarta: Diklat Kuliah. UGM.

Susetiawan. 2000. *Perubahan Paradigma Pembangunan*. Bahan Pembelajaran TOT Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi 17-23 Nopember 2000.

Safi'i, M.Si, H. M
2009. *Manajemen Pembangunan Daerah (Teori dan Aplikasi)*. Malang: Averroes Press

Said, Gumbira, dkk. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suhardiyono. 1992. *Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.

Soedijanto, 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian Di Era Agribisnis*. Jakarta: Pusdiklat Pegawai Pertanian. BPSDMP. Departemen Pertanian

Subanar, Harimurti. 1995. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb_Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryono, Agus.
2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang

-----, 2010. *Dimensi- Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya Malang

Soekartawi. 1986, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI – Press.

-----2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI-Press.

Swanson, Burton E. 1984. *Agriculture Extension, A Reference Manual*. 2nd ed. Rome FAO of UN

Samuelson, Paul. A. dan Nordhaus, William D. 1997. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Rafika Persada

Sevilla, Consuelo G dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*: Penerjemah Alimudin Tawu:

Jakarta; Universitas Indonesia Press (Buku Asli diterbitkan Tahun 1984, 1988)

Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia. Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Todaro P. Michael, dkk. 1982. *Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Yudhistira.

-----, 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga,

Tjokroamidjojo. B., 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. PT. Pustaka

Uphoff, N. 1986. *Local Institutional Development*. West Hartford. CT Kumairan Press.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Yohanes, Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

SKRIPSI

Heri Susanto. 2015. *Peran Kelompok Tani "TEMOR MOLERAN" Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani "Temor Moleran" di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Sarif hidayat, 2013. *Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Desa Slingo, Kecamatan dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlm. 1.

ARTIKEL

Anantanyu, S. 2009. *Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)*. Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.

JURNAL

Made Suma Wedastra. *Manajemen Usaha Tani dan Kendala Pelaksananya*. Vol.7 No.1 Maret 2013. Fak. Pertanian Mahasaraswati Mataram.

Sapja, Anantanyu. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*.

SEPA : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 102 –
109 ISSN : 1829-9946

Sebayang, S. Y., E. S. Sutarta dan I. Y. Harahap.,
2004. Penggunaan Mucuna bracteata pada
Kelapa Sawit: Pengalaman di Kebun
Tinjowan Sawit II, PT. Perkebunan
Nusantra IV. Pusat Penelitian kelapa sawit,
Medan. Warta Vol 10. Hal 1-12.

WEBSITE

Yanti Ibra “Materi Pelatihan Perencanaan Bisnis
(Business Plan)
https://www.academia.edu/7562108/MATERI_PELATIHANPERENCANAAN_BISNIS_BUSINESS_PLA_N_ATAU_PERENCANAAN_USAHA diakses 18 Mei 2016

Sentra beras tertinggi di Nusantara dapat diakses di
<https://berasdeh.wordpress.com/tag/inpari/>
diakses pada 5/22/2015 pukul 7.56.
Rencana Strategis Kementerian Pertanian
2015-2019.
www.pertanian.go.id/file/RENSTRA_2015-2019.pdf. Diakses 26 Juni 2016

Ernawati, Aeda. 2006. Hubungan Faktor Sosial
Ekonomi, Higiene SanitasiLingkungan,
Tingkat Konsumsi dengan Status Gizi
Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten
Semarang Tahun 2003.
<http://eprints.undip.ac.id/15214/>

Iskandar “Peran Manajemen dalam Mempengaruhi
Usaha Tani di Indonesia”
2010
<http://penyuluhandankomunikasi.blogspot.co.id/2013/09/peran-manajemen-dalam-mempengaruhi.html> diakses 20 Mei 2016

Potensi Pertanian Padi di Provinsi Jawa Timur.
<http://padiberas.com/?p=1907>. Diakses
21.55 27 oktober 2016

yang berjudul “Kerangka Kerja
Pengembangan Masyarakat”, “Pelaku dan
Praktek Pengembangan Masyarakat”, dan
“Paradigma dan Ideologi LSM di
Indonesia”. Suharto (2005)

Raffalovich, L.E., Monnat, S.M., & Tsao, H. (2009).
Family Income at the Bottom and at the
Top: Income Sources and Family
Characteristics. Res Soc Stratif Mobil.
2009 December 1; 27(4): 301– 309.
doi:10.1016/j.rssm.09.001.

MAKALAH

Slamet, M. 1995. Sumbang Saran mengenai Pola Strategis dan Pendekatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian pada PJP II. Makalah Lokakarya Dinamika dan Perspektif Penyuluhan Pertanian pada PJP II. Ciawi. Bogor.

Pembangunan Pertanian. 1981. Pembangunan Pertanian. Jakarta: Biro Humas Departemen Pertanian PT RAPP dan Universitas Lancang Kuning, 2000. Seayun Langkah Membangun Riau: Pertanian Terpadu (Integrated Farming System). PPMR Press, Pekanbaru

Hubeis, Aida v.s. 1992. Strategi Penyuluhan Pertanian sebagai Salah Satu Upaya Menswadayakan Pertanian Nelayan. Jakarta. Makalah Seminar Sehari dalam Rangka Ulang Tahun ke-V Perhepatani. Tanggal 1 Desember 1992.